



KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI MEDIA PAPAN FLANEL

Nursianti ^{1)*}, Arvyaty ¹⁾

¹Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: nursianti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel di kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna yang berjumlah 16 orang anak. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 75%, aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 62,5% sedangkan hasil belajar anak berupa meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel sebelum dilakukan tindakan sebesar 62,5% anak memperoleh nilai BSH dan MB kemudian meningkat pada siklus I sebesar 75%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 87,5%, persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 87,5% dan hasil belajar anak berupa meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel meningkat sebesar 93,75%.

Kata kunci: anak, kemampuan berhitung, media papan flanel

ABILITY TO COUNT CHILDREN THROUGH FLANNEL BOARD MEDIA

Abstract

This research aims to improve the ability to count through flannel board media in group B Of Dharma Wanita Wapunto Kindergarten Muna regency. This research is a class action study with the subject of the study is teachers and students in group B Of Dharma Wanita Wapunto Kindergarten of Muna Regency which numbered 16 children. Based on the analysis of data on the observation of teacher teaching activities in cycle I obtained a percentage of achievability of 75%, learning activities of students obtained a percentage of achievability of 62.5% while children's learning results in the form of improving the ability to calculate through flannel board media before the action of 62.5% of children obtained BSH and MB grades then increased in cycle I by 75%. In cycle II, the percentage of teacher teaching activities increased to 87.5%, the percentage of learning activities achieved by students also increased to 87.5% and children's learning outcomes in the form of improving the ability to count through flannel board media increased by 93.75%.

Keywords: child, counting ability, flannel board media..

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 28 menyebutkan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang

sederajat, (4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak (TK) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut (Anderson, 1993) bahwa pendidikan taman kanak-kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Masitoh et al., 2011)

Pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan. Permendiknas Nomor 58 mencantumkan pula poin standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP). Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak juga merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek kognitif anak khususnya kemampuan berhitung. Menurut (Sriningsih, 2008) bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Menurut (Setiawan, 2018) pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangat berguna bagi perkembangan kecerdasan logika matematika pada anak.

Tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak, yaitu secara umum adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam

kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Anak TK sudah dapat mengenal matematika dengan cara membilang satu, dua, tiga angka dan seterusnya tanpa harus mengetahui lambang bilangan yang menyertainya (Nari, Akmay, & Sasmita, 2019). Pembelajaran matematika berupa menghitung angka memiliki fungsi yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit (Arvyaty et al., 2019). Menurut (Pabunga et al., 2019) berhitung angka sangat penting diberikan pada anak TK usia 4-5 tahun sehingga dituntut pendidik mulai sejak dini mengenalkan angka pada anak usia dini.

Konsep berhitung pada pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematik yang akan berguna pada pendidikan yang akan ditempuh anak selanjutnya (Aritonang & Elshap, 2019). Menurut (Khan & Yuliani, 2016) kegiatan berhitung untuk anak usia dini dapat berupa menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna pada hari Sabtu, 28 September 2019 dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flannel menunjukkan kemampuan berhitung masih belum optimal dalam perkembangannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak juga kurang bervariasi. Selain itu, media guru dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran terbatas. Jika kondisi ini masih dipertahankan maka menurut (Febiola, 2020) akan ada dampak yang diperoleh anak yaitu munculnya rasa bosan saat pembelajaran, anak kurang memahami pembelajaran, dan minat anak dalam belajar sangat rendah.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut dan menurut pendapat (Malapata & Wijayaningsih, 2019) bahwa pemahaman konsep bilangan terhadap anak perlu diberikan sejak dini dengan menggunakan cara yang mudah dimengerti oleh anak, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan

media papan flanel yang tujuannya dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Media papan flanel merupakan salah satu sarana pembelajaran yang termasuk dalam jenis media pembelajaran visual yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam kegiatan belajar berhitung. Menurut (Sadiman, 2010), media papan flanel adalah media grafis yang sangat efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Menurut (Mulyani, 2016) menyatakan bahwa media papan adalah media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya yang dapat dirancang secara sesuai dengan keinginan.

Papan flanel adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu di mana adanya dilekatkan potongan gambar-gambar atau symbol-simbol yang lain. Media papan flanel sangat baik untuk diberikan pada anak dalam proses belajarnya, tetapi perlu dirancang suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan minat anak dalam belajar (Marfiani & Hidayat, 2019).

Penggunaan papan flanel dapat membuat sajian lebih efisien dan menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Melalui penggunaan media papan flanel maka anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongkrit (Puspitorini, 2018). Media papan flanel biasanya terdiri dari dua bagian yang meliputi: 1) papan flanel yang berfungsi sebagai alas dasar tempat meletakkan item-item flanel; dan 2) item flanel yang berfungsi sebagai alat penyampaian berbentuk simbol dan gambar.

Penggunaan media papan flanel yang tujuannya dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dimana kemampuan berhitung merupakan salah satu bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan media papan flanel merupakan salah satu sarana pembelajaran yang termasuk dalam jenis media pembelajaran visual yang dapat dijadikan media pembelajaran dalam kegiatan belajar berhitung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel di kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Miil dalam (Wardani & Wihardit, 2008) mengemukakan PTK sebagai *systematic inquiry* yang dilakukan guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Wapunto, Jl. Sultan Syaril, Kelurahan Wapunto, Kecamatan Duruka, Kota Raha, Kabupaten Muna. Waktu penelitian ini terlaksana pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna yang berjumlah 16 orang terdiri atas 11 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang peremabangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu. Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti pada saat proses meneliti sebagai bukti dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) = *, Mulai Berkembang (MB) = **, Berkembang Sesuai

Harapan =***, Berkembang Sangat Baik =****.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok B di TK Dharma Wanita Wapunto Kab. Muna, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal di TK Dharma Wanita Wapunto Kab. Muna di kelompok B pada tanggal 28 September 2019. Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok B di TK tersebut, bahwa terkait dengan kemampuan berhitung. Guru mengharapkan ada media baru yang digunakan pada saat kegiatan berhitung yang dapat membuat anak lebih tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai peningkatan kemampuan berhitung melalui media papan flanel. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan dengan tema rekreasi sub kendaraan darat. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema rekreasi sub tema kendaraan darat (motor). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang motor misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat motor?, apa saja bagian-bagian motor?, dan sebagainya. Setelah itu guru memperkenalkan media papan flanel yang akan digunakan dan gambar motor yang sudah dibuat

atau dirancang dengan menarik dan angka untuk berhitung, guru menjejaskan terlebih dahulu indikator yang akan dilakukan dan memberikan contoh, kemudian meminta anak untuk mempraktekan kembali menyebutkan lambang bilangan angka 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan 1 sampai 10 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema secara bergiliran. Kemudian mewarnai gambar motor. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang bilangan 1 sampai 10. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

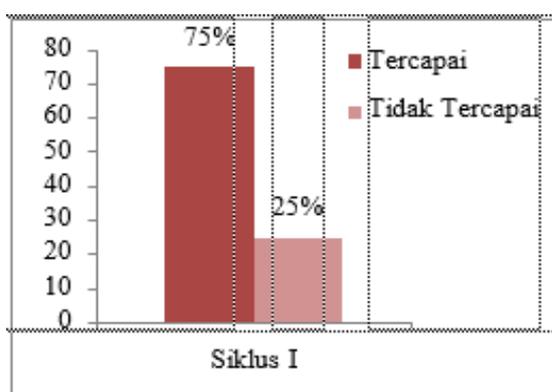
Pertemuan II siklus I dilaksanakan dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi, subtema kendaraan darat (mobil). Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai kegiatan dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pertama menjelaskan tentang mobil dan bertanya apa saja bagian-bagian mobil kepada anak. Selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan 1 sampai 10 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian membuat mobil menggunakan kertas origami dengan panduan guru. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang bilangan 1 sampai 10. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan III siklus I dilaksanakan dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi, subtema kendaraan darat (sepeda). Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai kegiatan dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pertama memperlihatkan gambar sepeda dan bertanya siapa yang sudah liat sepeda? Cara menggunakan sepeda bagaimana? kepada anak. Selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan 1 sampai 10 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema dilakukan secara

bergiliran. Kemudian mewarnai gambar sepeda. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang bilangan 1 sampai 10. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan IV siklus I dilaksanakan dengan tema pembelajaran yaitu rekreasi, subtema kendaraan darat (becak). Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai kegiatan dan tujuan pembelajaran. Kegiatan pertama memperlihatkan becak dan bertanya siapa yang sudah liat becak? Apa saja bagian-bagian becak kepada anak. Selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 1-10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 1-10 dan menjawab pertanyaan 1 sampai 10 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian mewarnai gambar becak. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang bilangan 1 sampai 10. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

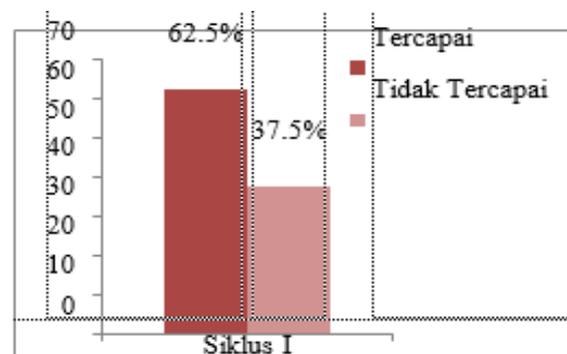
Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru terdiri 8 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Skor hasil yang dicapai oleh guru pada siklus I sebanyak 6 aspek atau sebesar 75% diantaranya: (a) guru meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada

papan flannel, (b) guru membimbing anak agar bisa menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada papan flannel, (c) guru meminta anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada papan flannel, (d) guru membimbing anak agar bisa menjawab pertanyaan tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema, (e) guru menyediakan media agar anak dapat menyebutkan nama gambar yang ada pada papan flannel, (f) guru membimbing anak agar bisa membedakan angka dengan benar. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek atau sebesar 25% diantaranya yaitu (a) guru membimbing anak agar bisa menulis angka, (b) guru membimbing anak agar bisa mengetahui banyak angka.



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus I sebanyak 8 aspek yang diamati dan diharapkan tercapai. Pada siklus I yang tercapai sebanyak 5 aspek atau sebesar 62.5% diantaranya: (a) anak mampu menyebutkan lambang bilangan yang ada pada papan flannel, (b) anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada papan flannel, (c) anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada papan flannel, (d) anak mampu menjawab pertanyaan tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema, (e) anak mampu menyebutkan nama gambar yang ada pada papan flannel, (f) bertanya kepada guru mengenai tata cara permainan tradisional. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek atau sebesar 37.5% diantaranya yaitu (a) anak mampu menulis angka, (b) anak mampu membedakan angka dengan benar, (c) anak mampu mengetahui banyak angka.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	5	31.25%
BSH	7	43.75%
MB	4	25%
BB	0	0%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 75%. Anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 5 orang anak didik dengan persentase 31,25%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 7 orang anak dengan persentase 43,75%. Dan yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 4 orang anak didik dengan persentase 25%.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak didik sudah dapat menggunakan media papan flanel dengan baik. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85%. Tindakan siklus I hanya mencapai perolehan nilai sebesar 75%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dari hasil observasi, maka beberapa hal yang harus diperbaiki adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, guru kurang aktif dalam melakukan tanya jawab dengan anak, guru masih kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Pertemuan I siklus II dilaksanakan dengan tema rekreasi sub kendaraan udara. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema rekreasi sub tema kendaraan udara (pesawat terbang). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang pesawat terbang misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat pesawat terbang?, apa saja bagian-bagian pesawat terbang?, dan sebagainya. Setelah itu menyuruh anak berhitung 1-20 menggunakan jari tangan, selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 11-20, menggunakan lambang bilangan

untuk menghitung angka 11-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 11-20 dan menjawab pertanyaan 11 sampai 20 tentang jumlah benda yang ada pada papan flanel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian membuat pesawat terbang menggunakan kertas origami dengan panduan guru. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang yang telah diajarkan dan memberikan tugas kepada anak menulis angka 1-20. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada tanggal dengan tema rekreasi sub kendaraan udara. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema rekreasi sub tema kendaraan udara (roket). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang roket misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat roket?, manfaat roket untuk apa?, dan sebagainya. Setelah itu menyuruh anak berhitung 1-20 menggunakan jari tangan, selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 11-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 11-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 11-20 dan menjawab pertanyaan 11 sampai 20 tentang jumlah benda yang ada pada papan flanel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian mewarnai gambar roket. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang yang telah diajarkan dan memberikan tugas kepada anak menulis angka 1-20. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah

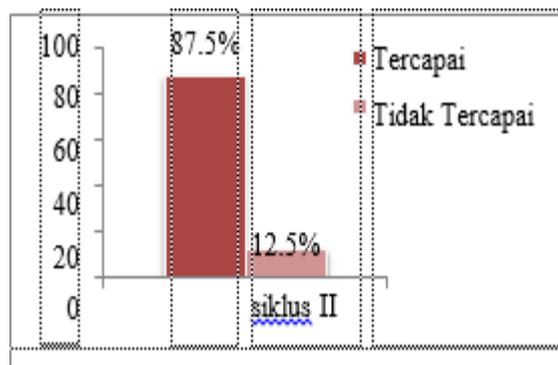
Pertemuan III siklus II dengan tema rekreasi sub kendaraan udara. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema rekreasi sub tema kendaraan udara (helikopter). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang helikopter misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah melihat helikopter?, apa saja bagian-bagian helikopter?, dan sebagainya. Setelah itu menyuruh anak berhitung 1-20 menggunakan jari tangan, selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka

11-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 11-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 11-20 dan menjawab pertanyaan 11 sampai 20 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian mewarnai gambar helikopter. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang yang telah diajarkan dan memberikan tugas kepada anak menulis angka 1-20. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pertemuan IV siklus II dilaksanakan dengan tema rekreasi sub kendaraan udara. Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawa yaitu tema rekreasi sub tema kendaraan udara (balon udara). Kegiatan pertama yang dilakukan adalah tanya jawab tentang balon udara misalnya guru bertanya kepada anak siapa yang pernah naik balon udara?, manfaat balon udara untuk apa?, dan sebagainya. Setelah itu menyuruh anak berhitung 1-20 menggunakan jari tangan, selanjutnya menyebutkan lambang bilangan angka 11-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung angka 11-20, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan angka 11-20 dan menjawab pertanyaan 11 sampai 20 tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema dilakukan secara bergiliran. Kemudian mewarnai gambar balon udara. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu guru meminta anak menyebutkan kembali lambang yang telah diajarkan dan memberikan tugas kepada anak menulis angka 1-20. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

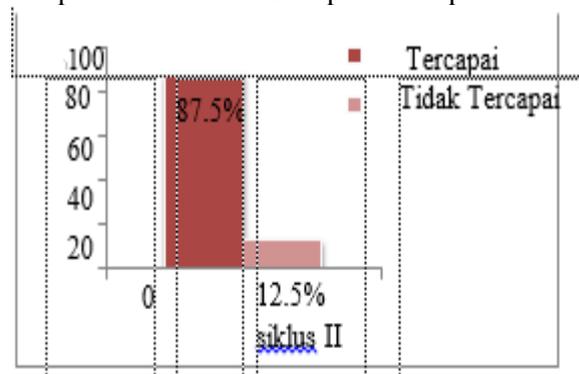
Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 8 aspek yang diamati yang harus dicapai oleh guru. Pada siklus II aspek yang dicapai guru sebanyak 7 aspek atau sebesar 87.5% diantaranya: (a) guru meminta anak menyebutkan lambang bilangan yang ada pada papan flannel, (b) guru membimbing anak agar bisa menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada papan flannel, (c) guru meminta anak mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada papan flannel, (d) guru membimbing anak agar bisa menjawab pertanyaan tentang jumlah benda

yang ada pada papan flannel sesuai sub tema, (e) guru membimbing anak agar bisa menulis angka, (f) guru menyediakan media agar anak dapat menyebutkan nama gambar yang ada pada papan flannel, (g) guru membimbing anak agar bisa membedakan angka dengan benar. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau sebesar 12.5% diantaranya yaitu guru membimbing anak agar bisa mengetahui banyak angka.



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Analisis hasil observasi anak didik sesuai dengan lembar observasi pada siklus II sebanyak 8 aspek diamati dan diharapkan tercapai.



Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Pada siklus II aspek yang dicapai anak sebanyak 7 aspek atau sebesar 87.5% diantaranya: (a) anak mampu menyebutkan lambang bilangan yang ada pada papan flannel, (b) anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk menghitung pada papan flannel, (c) anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada papan flannel, (d) anak mampu menjawab pertanyaan tentang jumlah benda yang ada pada papan flannel sesuai sub tema, (e) anak mampu menulis angka, (f) anak mampu menyebutkan nama gambar yang ada pada papan flannel, (g) anak mampu

membedakan angka dengan benar. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek atau sebesar 12.5% yaitu anak mampu mengetahui banyak angka.

Tabel 3. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	10	62.5%
BSH	5	31.25%
MB	1	6,25%
BB	0	0
Jumlah	16	100

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 93.75%. Anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 10 orang anak didik dengan persentase 62,5%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 5 orang anak dengan persentase 31,25%. Dan yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 1 orang anak didik dengan persentase 6,25%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai indikator penilaian yaitu 85% dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan siklus II. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media papan flanel di TK Dharma Wanita Wapunto Kab. Muna dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Angraeni, Arvyati, & Salim, 2018) dengan hasil bahwa kemampuan anak mengenal lambang bilangan dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Penelitian yang dilakukan oleh (Nopayana, Rostika, & Ismail, 2016) dengan hasil bahwa secara signifikan media papan flanel modifikasi dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan beserta lambang bilangan pada anak.

(Hasmiyani & Christiana, 2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa media papan flanel berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 kelompok A. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil peningkatan nilai pengenalan lambing bilangan pada saat *pre test* dan *posttest* setelah menggunakan media papan flanel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik Kelompok B TK Dharma Wanita Wapunto Kabupaten Muna dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Hal ini dapat dilihat pada hasil sesudah tindakan. Pada siklus I mencapai persentase sebesar 75% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,75%. Sedangkan analisis hasil belajar anak mengalami peningkatan terlihat bahwa anak sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan, terlihat ketika anak sudah bisa menyebutkan lambang bilangan angka dari 1 sampai 10 yang ada pada papan flanel walaupun masih sering lupa tetapi dengan adanya media papan flanel dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya sebaiknya guru menggunakan media papan flanel sebagai salah satu cara untuk meningkatkan berhitung anak karena hasil penelitian bahwa melalui media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, G. C. (1993). *Managing Performance Appraisal System*. Blackwell Publishers, UK.
- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.
- Aritonang, L. A., & Elshap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika.

- CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363-369.
<http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p363-369>
- Arvyaty, Narni, Abubakar, S. R., & Salim. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Media Flanelgraf. *Prosiding SNPMAT II Tahun 2019*, 349-358.
- Febiola, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 238-248.
<http://dx.doi.org/10.23887/jipgg.v3i2.28263>
- Hasmiyani, P. C., & Christiana, E. (2015). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2), 1-5.
- Khan, R. I., & Yuliani, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng. *UNIVERSUM: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(1), 65-71.
<https://doi.org/10.30762/universum.v10i1.224>
- Malapata, E., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Lumbung Hitung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 283-293.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>
- Marfiani, & Hidayat, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Flanel Di Kelompok B Tk Negeri Harapan Kita Alebo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Smart PAUD*, 2(2), 103-114.
- Masitoh, et al., (2011). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nari, N., Akmay, D. Y., & Sasmita, D. (2019). Penerapan Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membilang. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 44-52.
- Nopayana, S., Rostika, D., & Ismail, M. H. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Beserta Lambang Bilangan Pada Anak Melalui Media Papan Flanel Modifikasi Cakrawala Dini: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
- Pabunga, D. B., Nurhayati, Abubakar, S. R., & Salim. (2019). Application Illustrated Number Cards Media to Improve Child's Ability to Understand Numbers. *Proceedings of the 1st International Conference on Advanced Multidisciplinary Research (ICAMR 2018)*, 250-252.
<https://doi.org/10.2991/icamr-18.2019.62>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2009 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemdiknas.
- Puspitorini, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 41-51.
- Sadiman, A. (2010). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Matematika Di RA Ma'arif 1 Kota Metro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 181-188.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v4i2.309>
- Sriningsih, N. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Wardani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2008).
Penelitian Tindakan Kelas (edisi 1).
Jakarta: Universitas Terbuka.